



## **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting**

**Sunanik<sup>1</sup>, Robingatin<sup>2</sup>, Mia Aspita Hamdian<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: September 1<sup>st</sup>, 2021; Revised: September 2<sup>nd</sup>, 2021 Accepted: September 3<sup>rd</sup>, 2021; Published: September 4<sup>th</sup>, 2021

### **Abstrak**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan ditemukan berbagai macam kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak, salah satunya adalah kegiatan Finger Painting. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini kegiatan Finger Painting bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di KB Matahari Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), lokasi penelitian di KB Matahari Kecamatan Muara Badak. Peserta didik berjumlah 12 orang dengan 5 orang anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian dilakukan 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Kegiatan Finger Painting dengan indikator yaitu Kelentukan Jari - Jemari, Menuang Cat Warna Ketempat Penampung (wadah, mangkuk), Keluwesan gerak Jari Tangan anak mencampurkan Cat Warna. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan anak masih 20%. Setelah dilakukan tindakan, kemampuan anak mulai meningkat pada siklus 1 kemampuan anak menjadi 54% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada siklus 2 kemampuan Finger Painting anak meningkat menjadi 86% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus 2 sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Finger Painting, kemampuan motorik halus anak di KB Matahari Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** kegiatan finger painting, kemampuan motorik halus

### **Abstract**

In line with the development of science, there are various kinds of activities that can be used to develop children's abilities, one of which is Finger Painting activities. In this Classroom Action Research, the Finger Painting activity aims to improve the fine motor skills of children in KB Matahari, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR), the research location is in KB Matahari, Muara Badak District. There are 12 students with 5 boys and 7 girls. The research was conducted in 2 cycles with 3 meetings. Finger Painting activities with indicators, namely Flexibility of the Fingers, Pouring Color Paint into Containers (containers, bowls), Flexibility of finger movements of children mixing Color Paints. Before the action was taken, the child's ability was still 20%. After the action was taken, the child's ability began to increase in cycle 1, the child's ability to be 54% with the criteria for developing as expected (BSH), and in cycle 2 the child's Finger Painting ability increased to 86% with the criteria for developing very well (BSB). In cycle 2, it has reached the specified criteria, namely very well developed (BSB). Thus, it can be concluded that through Finger Painting activities, the fine motor skills of children in KB Matahari, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency can be improved.

**Keywords:** finger painting activities, fine motor skill

Copyright (c) 2021 Sunanik, Robingatin, Mia Aspita Hamdian

\* Correspondence Address:

Email Address: nonohamdian@gmail.com

## A. Pendahuluan

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”. Jadi, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 1-6 tahun. Memberikan rangsangan guna mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan.<sup>1</sup>

Pemerintah mengatur peraturan untuk Anak Usia dini di dalam Permendikbud tahun 2014 no 137 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni”.<sup>2</sup>

Kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot halus dan membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Anak mulai mengeksplorasi bebas motoriknya ketika ia dilahirkan. Memiliki banyak kesempatan bergerak sesuai keinginannya. Ketika anak beranjak balita, kemampuan motorik nya semakin berkembang dan semakin bertambah gerakan yang anak mampu kuasai. Di masa Taman Kanak-Kanak anak mendapatkan rangsangan pendidikan dalam segala aspek, termasuk aspek motorik halus. Guru akan menerapkan berbagai kegiatan yang merangsang motorik halus yang sesuai dengan tema yang diterapkan. Sehingga anak tidak hanya mendapatkan motorik halus tetapi semua aspek perkembangan. Dalam kegiatan pembelajaran anak, bukan hanya memiliki sebuah kelebihan tentang anak dapat mendapatkan segala aspek perkembangan, tetapi juga memiliki kelemahan terkhusus dalam pembelajaran motorik halus.<sup>3</sup>

Anak-anak di Kelompok Bermain (KB) Matahari Kecamatan Muara Badak Dalam satu kelasnya ada 12 anak. Dari 12 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 5 anak dan anak perempuan berjumlah 7 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 9 anak 4 laki-laki dan 5 anak perempuan. Dari 9 anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus dalam kegiatan finger painting pratindakan yang dilakukan sebelum penelitian dengan beberapa indikator yaitu : Kelentukan Jari – jemari, Menuang Cat warna kedalam tempat penampung (wadah, mangkuk), Keluwesan gerak jari tangan mencampurkan cat warna masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda maupun memegang benda masih ada yang memerlukan pendampingan. Di samping itu anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain masih ada yang mengeluh. Hal tersebut sangat terlihat ketika anak saat memegang crayon dan saat anak diminta untuk mengambil manik-manik, biji-bijian menggunakan dua jari. Pada dasarnya mengambil benda itu perlu adanya konsentrasi dan dibutuhkan kesabaran.

Adapun Presentase hasil observasi pratindakan kemampuan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada kelas A KB Matahari pada indikator Kelentukan Jari – jemari memperoleh nilai 25%, Menuang cat air kedalam tempat penampung penampung (wadah,

---

<sup>1</sup> Kemendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak usia dini, (Yogyakarta: Bina Insan Mulia 2010) hlm. 1.

<sup>2</sup> Kemendiknas, Peraturan...hlm.3.

<sup>3</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini (Bandung: 2010), hlm.

mangkuk) memperoleh nilai 17%, dan Keluwesan gerak jari tangan anak mencampurkan cat warna memperoleh nilai 17%. Hasil Presentasi Ketuntasan belajar anak secara keseluruhan mencapai 20% maka sangat dibutuhkan stimulasi dan tindakan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Adapun beberapa penelitian yang relevan oleh beberapa peneliti diantaranya Saidah IAIN Samarinda dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Bermain Finger Painting Pada anak kelompok A2 Di Raudhatul Athfal Tarbiyatussibiyah Samarinda”.

Latar belakang penelitian yang dilakukan Saidah adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak didik di kelompok A2 Di RA Tarbiyatussibiyah Samarinda, untuk mengatasi masalah permasalahan motorik halus ini penulis mengadakan penelitian dengan melakukan pengembangan motorik halus anak melalui metode bermain finger painting dengan menggunakan adonan tepung yang diberi warna. Penelitian yang dilakukan terdapat tiga siklus 6 kali pertemuan bermain finger Fainting mendapatkan hasil yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Hasil dari Siklus adalah 47,72% pada siklus II menjadi 57,39 % . Siklus III memperoleh peningkatan menjadi 70,72%.<sup>5</sup> Penelitian yang kedua dilakukan oleh Saiyidatul Maulidah Universitas Mulawarman Samarinda dengan judul” Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Roncean Di Kelompok B RA Al- Islamiyah Al- Khalidiyah Samarinda Tahun 2014/2015”. Kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode meronce sedotan dan manik- manik. Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik data menggunakan tiga siklus. Penelitian Lili menggunakan 3 aspek penilaian yaitu ketepatan dalam memegang benda, ketepatan dalam merangka warna, serta kerapian dalam meronce . penelitian memperoleh hasil 53,75 % yaitu peningkatan kemampuan anak untuk menggunakan otot- otot jarinya sehingga ketika memegang pensil untuk persiapan menulis sudah tidak kaku lagi.<sup>6</sup> Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Niken Pratiwi, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Playdough Pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pratindakan jumlah anak yang tuntas dalam keterampilan motorik halus sebesar 38,47% atau 5 anak dari 13. Pada siklus I, anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 53,85% atau 7 anak dari 13 anak. Akan tetapi, nilai tersebut belum memenuhi target indicator yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 84,64% atau 11 anak dari 13 anak.<sup>7</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus, misalnya: menggantung, merobek, menggambar, melukis, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menggenggam,

<sup>4</sup> Observasi di KB Matahari Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara

<sup>5</sup> Saidah, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Bermain Finger Painting Pada Anak Kelompok A2 Di Raudhatul Athfal Tarbiyatussibiyah Samarinda”. Skripsi IAIN Samarinda, 2017.

<sup>6</sup> Saiyidatul Maulidah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Roncean Di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Islamiyah Al Khaliditah Samarinda Tahun 2014/2015” , Skripsi Universitas Mulawarman 2015.

<sup>7</sup> Niken Pratiwi. “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Playdough pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta , 2014.

menyusun balok, meringgis, melotot, tertawa, dan sebagainya. Sementara gerak yang menggunakan otot-otot halus yang disebut motorik halus cenderung hanya digunakan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggantung, menempel, dan melipat. Berbagai kemampuan yang di miliki anak dalam menggunakan otot-otot fisiknya, baik otot halus maupun otot kasar dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak, bahwa anak mampu menguasai keterampilan-keterampilan motorik.<sup>8</sup>

Anak usia dini dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan intelegensinya di lalui lewat aktivitas gerak dalam bentuk bermain dan melakukan permainan. Perkembangan fisik dilakukan dengan berbagai gerak motorik kasar maupun halus. Karakteristik motorik halus anak dapat di jelaskan dalam Depdiknas, sebagai berikut Pada saat anak berusia tiga tahun, kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk, Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan geraknya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna, Pada saat usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek, Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun, ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.<sup>9</sup>

Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain:a).Meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas), b). Menjemput benda- benda kecil dengan menggunakan jarijarinya. c). Menggantung, d). Mencuci tangan, e). Mencuci piring, f). Menyisir rambut, g). Menggosok gigi, h). Memakai pakaian (baju, celana atau rok, dan kaus kaki), i) Makan dan minum sendiri, j). Mengikat tali sepatu, k) Meletakkan tas ketempatnya.

## 2. Finger Painting

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Finger painting merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak. Anak akan merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerak eksploratif yang bervariasi diatas kertas. Dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapuan-sapuan warna yang ekspresif. Melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan rabaan anak di latih menjadi lebih peka dan kuat. Kegiatan ini cocok dilakukan pada saat anak berusia 2 tahun keatas. Namun kegiatan ini membutuhkan persiapan dan waktu yang tidak singkat.<sup>10</sup>

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan di capai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat di capai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. Finger painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat di peroleh atau di rasakan oleh anak usia dini menurut Sumanto Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid sehingga ada proses sehingga ada proses timbal balik.

---

<sup>8</sup> Musrid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rusdakarya, 2015), hlm. 35.

<sup>9</sup> Wira Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Pradana media grup, 2010), hlm. 56.

<sup>10</sup> Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*,( Bandung : Remaja posdakarya, 2014), hlm. 67.

Tujuan finger painting yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Secara khusus tujuan finger painting adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Sejalan dengan pendapat Sumanto bahwa finger painting dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh.<sup>11</sup>

### C. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak di KB Matahari Kecamatan Muara Badak yang berjumlah 12 orang anak yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (Observasi) dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan motorik halus dan lembar observasi aktifitas guru. Setelah hasil yang diperoleh, data tersebut ditampilkan dengan rentang nilai dan diklasifikasikan ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan perkembangan yang diperoleh anak. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kemampuan motorik halus meningkat melalui kegiatan meronce, setelah data diperoleh maka langkah berikutnya yaitu menganalisa data dengan menggunakan rumus sederhana yaitu sebagai berikut:

Menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>12</sup>

$$M \text{ (mean atau rata – rata)} = \frac{X \text{ (Jumlah Semua Nilai Anak)}}{N \text{ (Jumlah anak)}}$$

Ketentuan Belajar dan Evaluasi Keberhasilan

Menghitung persentase keberhasilan digunakan rumus sebagai berikut :<sup>13</sup>

$$P \text{ (Persentasi)} = \frac{F \text{ (Jumlah skor yang tuntas)}}{N \text{ (Jumlah Responden)}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Persentase Kesesuaian Hasil Belajar**

Skor	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	0% - 25%	BB = Belum Berkembang
2	26% - 50%	MB = Mulai Berkembang
3	51% - 75%	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4	76% - 100%	BSB = Berkembang Sangat Baik

Sumber Data : Persentase Ketuntasan belajar.<sup>14</sup>

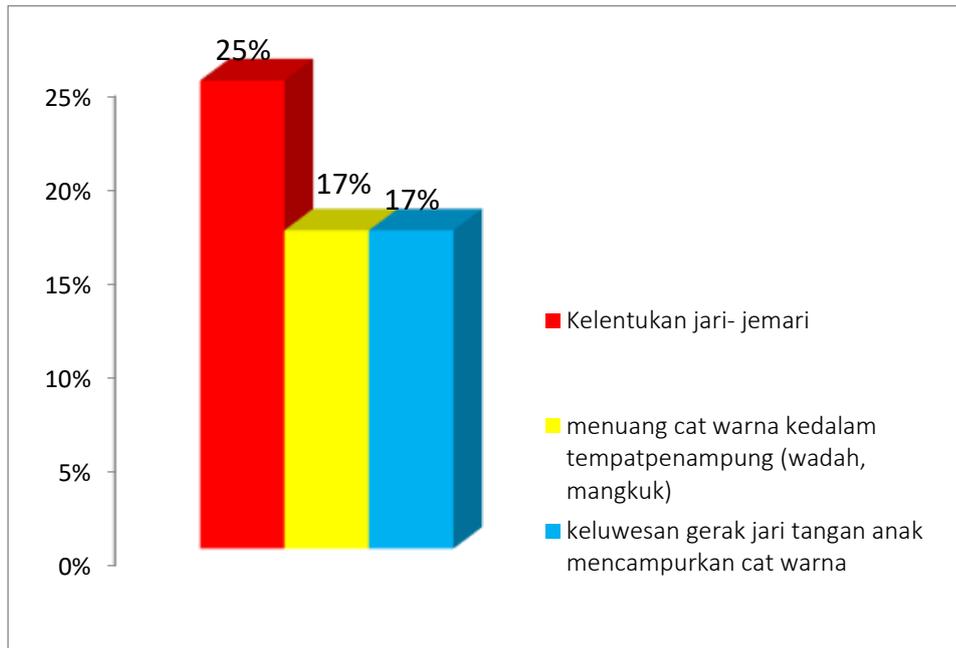
<sup>11</sup> Rochianti wiramaja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : PT. Remaja Rusdakarya, 2009), hlm. 45.

<sup>12</sup>Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80.

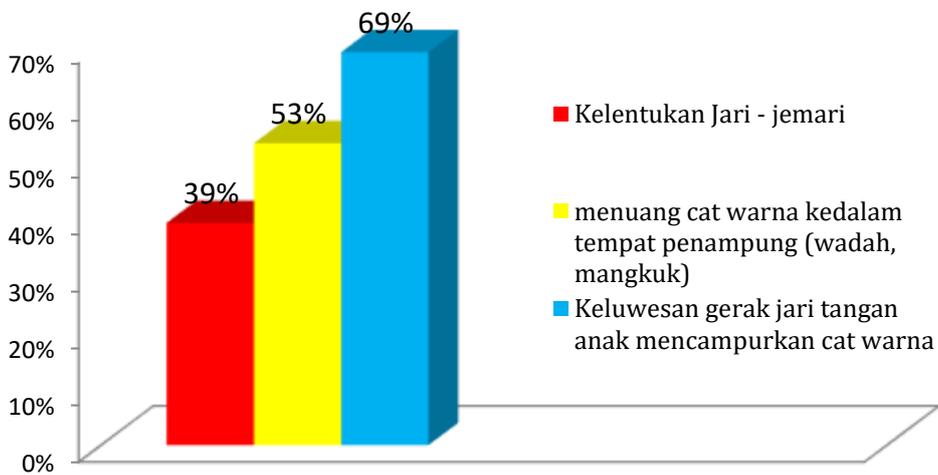
<sup>13</sup>Anas Sujono, *Pengantar ...*, hlm. 43

<sup>14</sup>Saiful Haq, *Jurus-jurus Praktis kurikulum 2013 PAUD*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2017), hlm. 52.

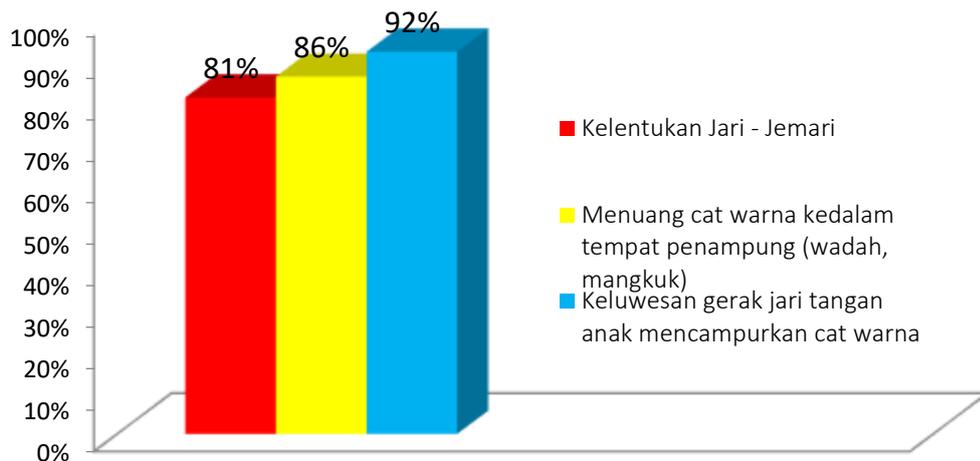
#### D. Hasil dan Pembahasan



**Grafik 1. Rekapitulasi Penilaian Pra Siklus**



**Grafik 2. Rekapitulasi Penilaian Siklus I**



**Grafik 3. Rekapitulasi Penilaian Siklus II**

KB Matahari Kecamatan Muara Badak adalah salah satu sekolah pendidikan anak usia dini yang berada di bawah Yayasan Qurrata Ayyum Aulya. Pembelajaran di KB Matahari terkait kemampuan motorik halus adalah dengan kegiatan meremas remas kertas, belum menggunakan media lain. Alasan melakukan Kegiatan meremas kertas adalah lebih simpel dan tidak mengeluarkan biaya hanya menggunakan kertas bekas. Hal ini menjadikan siswa bosan dan kurang bersemangat.

Teori yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto telah menjelaskan bagaimana dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu membuat pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri menghargai kesalahan anak dan bukan memberi hukuman, serta fokus pada apa yang anak capai dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Finger Painting di KB Matahari Kecamatan Muara Badak kurang sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus anak, yaitu pada tahap pengertian. Karena kurang memanfaatkan benda-benda nyata yang ada disekitarnya. Hal ini yang menjadikan siswa kurang maksimal dalam belajar. Mengembangkan kemampuan Motorik Halus pada anak usia dini lebih mudah jika melakukan kegiatan yang menarik dan membuat anak bersemangat yang memudahkan anak dalam memahami atau menguasai suatu materi pembelajaran. Media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau pengantar yang membawa informasi pelajaran yang bertujuan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, hal ini berbeda pada proses pembelajaran yang dilakukan di KB Matahari Kecamatan Muara Badak yang mengatakan bahwa kurang maksimal bila menggunakan media, dulunya guru di sini mengajar dengan menggunakan media, karena banyak waktu yang dibutuhkan dan pengkondisian kelas yang kurang maksimal.

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 103

## E. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada Prapenelitian, Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa Sebelum tindakan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan Finger Painting dikatakan berhasil apabila tiap siswa memperoleh ketuntasan belajar minimal mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada penelitian pra siklus sesuai data yang sudah ada sebelum menerapkan kegiatan finger painting mendapat presentase 20% dari 12 siswa, kemudian dilakukan tindakan diperoleh hasil pada siklus 1 dalam 3 kali pertemuan dengan persentase 54% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan belum memperoleh hasil yang maksimal, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dalam 3 kali pertemuan memperoleh hasil dengan persentase 86% berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) telah mencapai kriteria yang ditetapkan oleh nilai ketuntasan di sekolah. Jadi penelitian yang dilakukan melalui kegiatan finger painting anak kelompok A KB Matahari Kecamatan Muara Badak oleh 12 orang peserta didik mengalami peningkatan.

## Referensi

Haq, Saiful. *Jurus-jurus Praktis kurikulum 2013 PAUD*. (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2017), hlm.

Kemendiknas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak usia dini. (Yogyakarta: Bina Insan Mulia 2010) hlm. 1.

Maulidah, Saiyidatul. "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Roncean Di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Islamiyah Al Khaliditah Samarinda Tahun 2014/2015*". Skripsi Universitas Mulawarman 2015.

Musrid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung : PT. Remaja Rusdakarya, 2015), hlm. 35.

Observasi di KB Matahari Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara

Pratiwi, Niken. "*Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Playdough pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*". Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2014.

Saidah. "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Bermain Finger Painting Pada Anak Kelompok A2 Di Raudhatul Athfal Tarbiyatussibiyah Samarinda*". Skripsi IAIN Samarinda, 2017.

Sanjaya, Wira. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana Pradana media grup, 2010), hlm. 56.

Sujono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80.

Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. ( Bandung : Remaja posdakarya, 2014), hlm. 67.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 103

Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: 2010), hlm. 11.

Wiramaja, Rochianti. Metode Penelitian Tindakan Kelas. (Bandung : PT. Remaja Rusdakarya, 2009), hlm. 45.